

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika adalah salah satu dari beberapa mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa di setiap jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai sampai Sekolah Menengah. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang pembelajaran:¹

“Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.”

Kemampuan berpikir siswa dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran matematika di sekolah. Diungkapkan dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) matematika, bahwa tujuan diberikannya matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi dua hal, yaitu²:

1. Mempersiapkan siswa agar sanggup dalam menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas

¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h, 1

²Tim MKPBM Jurusan Pendidikan Matematika, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung : JICA-Universitas Pendidikan Indonesia, 2001), h. 56



- dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, kreatif, cermat, jujur, efektif dan efisien.
2. Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Berdasarkan tujuan diajarkannya matematika disetiap jenjang pendidikan tersebut maka kemampuan berpikir kreatif sangat perlu dikembangkan disekolah.

Faktanya diindonesia kemampuan berpikir kreatif matematis siswa masih rendah. Rendahnya kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiani pada tahun 2015 di MAN 1 Pontianak, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa dalam aspek kelancaran, kelenturan, keaslian dan keterperincian masih tergolong rendah. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Randa pata tahun 2016 menemukan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis dalam aspek kelancaran, kelenturan, keaslian dan keterperincian masih tergolong cukup.

Rendahnya kemampuan tersebut karena belum mampu menyelesaikan masalah non rutin yang berkaitan dengan menjustifikasi (membuktikan), menalar, menggeneralisasi, dan menemukan hubungan antara fakta-fakta yang diberikan atau soal-soal yang dituntut untuk berpikir lebih tinggi. Dengan demikian salah satu

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hal yang perlu dikembangkan adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi matematika (*Hight Order Mathematical Thingking*).³

Hal ini disebabkan oleh faktor tertentu, namun gambaran yang tampak pada bidang pendidikan yaitu penekanan yang lebih oleh guru kepada siswa pada hapalan dan mencari kunci jawaban yang benar terhadap soal-soal yang diberikan. Proses pemikiran tingkat tinggi, termasuk berpikir kreatif siswa jarang dilatih. Hal inilah yang banyak terjadi diindonesia.⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan tes yang dilakukan dengan salah seorang guru matematika yang bernama Nurhayani, S.Pd pada tanggal 6 maret 2017 di SMA Negeri 1 Kampar, diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam berpikir kreatif masih tergolong rendah. Adapun gejala-gejala yang ditimbulkan dari rendahnya kemampuan siswa dalam berpikir kreatif sebagai berikut :

1. Siswa tidak mampu menyelesaikan soal latihan yang berbeda dengan contoh soal. Misalnya pada contoh soal yang ditanya adalah luas dari sebuah segitiga, dan pada contoh soal yang ditanya adalah tinggi dari segitiga tersebut.
2. Siswa tidak mampu menyelesaikan masalah matematika dengan cara yang berdeda. Misalnya yang diajarkan oleh guru hanya dengan satu

³ Puspa Riani Nasution, dkk, *Perbedaan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Belajar Siswa pada Pembelajaran Berbasis Masalah dan Pembelajaran Konvensional*, Jurnal Paradigma, Vol.8,No.3, 2015

⁴ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta : Rineka Cipta. 2009), h. 7

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cara saja, padahal masih ada cara lain yang bisa digunakan dalam penyelesaian soal tersebut.

3. Siswa sering terfokus dengan satu jawaban saja dan belum bisa menemukan jawaban yang beragam.
4. Siswa tidak dapat menyelesaikan soal matematika yang didalamnya terdapat unsur untuk mengaitkan satu ide dengan ide yang lainnya yang saling berkaitan.

Berpikir merupakan suatu keaktifan pribadi manusia mengakibatkan penemuan terarah kepada suatu tujuan.⁵ Kemampuan berpikir matematika khususnya berpikir matematika tingkat tinggi sangat dibutuhkan siswa, terkait dengan kebutuhan siswa menyelesaikan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu kemampuan berpikir yang dapat meningkatkan kecerdasan memproses adalah kemampuan berpikir kreatif. Kreativitas dapat dipandang sebagai produk dari berpikir kreatif, sedangkan aktifitas kreatif merupakan kegiatan dalam pembelajaran yang di arahkan untuk mendorong atau memunculkan kreatifitas siswa. Utari Sumarmo mengutip pendapat Semiawan, bahwa kreativitas adalah kemampuan menyusun ide baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah dan kemampuan mengidentifikasi asosiasi antara dua ide yang kurang jelas.

⁵Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya, 1990), h. 43

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Utari Sumarmo juga mengutip pendapat Muhandar dan Supriadi, yang mengidentifikasi bahwa kreativitas dapat dianalisis dengan empat dimensinya yang dikenal dengan istilah “*the Four P’s of Creativity*” atau “empat P dalam kreativitas” yaitu *Person*, *Product*, *Process*, dan *Press*. Pertama kreativitas sebagai person mengilustrasikan individu dengan pikiran atau ekspresinya yang unik. Kedua kreativitas sebagai produk merupakan kreasi yang asli, baru, dan bermakna. Ketiga kreativitas sebagai proses merefleksikan kemahiran dalam berpikir. Keempat kreativitas sebagai *press* adalah kondisi internal atau eksternal yang mendorong munculnya berpikir kreatif.⁶

Proses pembelajaran matematika disekolah yang merupakan proses berkesinambungan antara materi yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini, faktor kemampuan awal matematis (KAM) memiliki kontribusi dalam kemampuan berpikir kreatif siswa yang akan didapat siswa dalam proses pembelajaran.⁷ Seperti yang disebutkan dalam Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005 bahwa :

“Kemampuan awal siswa penting untuk diketahui guru sebelum ia mulai dengan pelajarannya, karena dengan demikian dapat diketahui : a) apakah siswa telah mempunyai pengetahuan yang merupakan prasyarat untuk mengikuti

⁶Utari Sumarmo, *Kumpulan Makalah : Berpikir dan Disposisi Matematika Serta Pembelajarannya*, (Jakarta : Universitas Indonesia, 2012), h. 359

⁷Puspa Riani Nasution, dkk, *Perbedaan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Belajar Siswa pada Pembelajaran Berbasis Masalah dan Pembelajaran Konvensional*, Jurnal Paradigma, Vol.8,No.3, 2015

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran; b) sejauh mana siswa telah mengetahui materi apa yang akan disajikan”.⁸

Kemampuan awal matematika siswa adalah persyaratan yang harus dimiliki agar dapat mengikuti pembelajaran dengan lancar dan dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seorang siswa telah berpikir kreatif dalam menyelesaikan suatu masalah.

Pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan awal akan memberikan dampak pada proses dan perolehan belajar yang memadai. Pembelajaran yang bermakna dapat diwujudkan dengan memberikan peluang kepada siswa untuk melakukan seleksi terhadap fakta –fakta kontekstual. Trianto mengungkapkan bahwa pengajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi.⁹

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yang dapat memacu perkembangan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa adalah pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Instruction* (PBI). Menurut Heri Rahyudi, *Problem Based Instruction* adalah model pembelajaran yang mengakomodasikan keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah otentik¹⁰. Istarani mengatakan

⁸Firdha Razak, “Hubungan Kemampuan Awal Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika pada Siswa Kelas VII SMP Pesantren Immim Putri Minasatene”, Vol 6 No 1, Tahun 2017, hal 118

⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), h, 92

¹⁰Hari Rahyudi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik : Deskripsi dan Tinjauan Kritis* (Jawa Barat : Nusa Media, 2012), h. 254

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa *Problem Based Instruction* adalah suatu model pembelajaran yang berpusat kepada siswa dengan cara menghadapkan siswa tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapinya dilingkungan.¹¹ Dalam memperoleh informasi dan pengembangan pemahaman tentang topik-topik, siswa belajar bagaimana mengkontruksikan kerangka masalah, mengorganisasikan dan menginvestigasikan masalah, mengumpulkan dan menganalisis data, menyusun fakta, bekerja secara individual atau berkolaborasi dalam memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Instruction* (PBI) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMA ditinjau dari Kemampuan Awal Matematis.**

B. Defenisi Istilah

Agar terhindar dari kesalahan terhadap pemahaman judul penelitian ini, maka perlu adanya defenisi istilah. Adapun defenisi istilah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) merupakan salah satu model pembelajaran yang mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran dan pemecahan masalah yang otentik yang

¹¹Istarani, 58 *Model Pembelajaran Inovatif : Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran*, (Medan : Media Persada, 2014) h. 32

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilaksanakan dengan membentuk kelompok-kelompok kecil,¹² dimana tiap kelompok terdiri beberapa 4-5 siswa yang dipilih secara heterogen berdasarkan kepada kemampuan awal matematis siswa.

2. Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa merupakan suatu cara berpikir yang mampu mengembangkan pemikiran terstruktur bersifat logis (bernalar) dan menghasilkan konsep, temuan, dan solusi yang baru terhadap suatu permasalahan matematis yang didalamnya termuat aspek kelancaran, fleksibel, keaslian, dan elaborasi.¹³
3. Kemampuan Awal Matematis Siswa merupakan suatu pengetahuan yang harus dimiliki oleh siswa yang menjadi prasyarat untuk mempelajari pelajaran yang lebih lanjut agar mudah melanjutkan ke jenjang berikutnya.¹⁴

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

¹² *Ibid.*

¹³ Utari Sumarmo. *Op.Cit.*, h. 308

¹⁴ Vinny Purwandari Goma, Dkk. “*Analisis Kemampuan Awal Matematika*”, Jurnal Penelitian, Universitas Negeri Gorontalo, diakses pada tanggal 8 november 2016

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Siswa tidak mampu menyelesaikan soal latihan yang berbeda dengan contoh soal.
- b. Siswa tidak mampu menyelesaikan masalah matematika dengan cara yang berdeda.
- c. Siswa sering terfokus dengan satu jawaban saja dan belum bisa menemukan jawaban yang beragam.
- d. Siswa tidak dapat menyelesaikan soal matematika yang didalamnya terdapat unsur untuk mengaitkan satu ide dengan ide yang lainnya yang saling berkaitan.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, agar penelitian ini menjadi lebih terarah, maka peneliti membatasi masalah pada pengaruh model *Problem Based Instruction* terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMA ditinjau dari kemampuan awal matematis .

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif matematis antara siswa yang diajarkan model pembelajaran

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Problem Based Instruction dengan siswa yang diajarkan model pembelajaran konvensional?

- b. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa berkemampuan awal tinggi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dengan siswa berkemampuan tinggi yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional?
- c. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa berkemampuan awal sedang yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dengan siswa berkemampuan sedang yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional?
- d. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa berkemampuan awal rendah yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dengan siswa berkemampuan rendah yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan berpikir kreatif matematis antara siswa yang ditajarkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dengan siswa yang ditajarkan model pembelajaran konvensional.
- b. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa berkemampuan awal tinggi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dengan siswa berkemampuan tinggi yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional.
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa berkemampuan awal sedang yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dengan siswa berkemampuan sedang yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional.
- d. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa berkemampuan awal rendah yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dengan siswa berkemampuan rendah yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan agar dapat memberi manfaat, antara lain sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dalam belajar matematika pada materi pelajaran matematika.
- 2) Dapat meningkatkan keaktifan siswa saat belajar dikelas.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dan bervariasi.
- 2) Dapat mengetahui model pembelajaran yang mampu mengatasi setiap masalah yang dihadapi dikelas.

c. Bagi Peneliti

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan berpijak dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas.
- 2) Dapat menambah pengalaman menerapkan model Problem Based Instruction terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.

d. Bagi Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan masukan yang dalam rangka perbaikan pembelajaran matematika disekolah.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.